



Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Dhea Ananda Septiana^{1*)}, Ulwan Syafrudin²

¹²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Indonesia
email: ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

Submitted: 29 Maret 2022

Accepted : 7 April 2022

Published: 30 April 2022

Abstract. *Implementation of Moral Development for Children aged 5-6 Years. Early Childhood is the most basic age of human moral formation, so that basic behavior and abilities are formed according to the stage of development. This placement aims to describe the implementation of moral development for children aged 5-6 in TK Islam Al Azhar Bandar Lampung with a research focus (1) of development programs; (2) the performance of learning in moral development; (3) a learning evaluation in moral development. The research method used was a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observations, documentation and field notes. Data source: pincipal, teacher and child. Data analysis techniques using Miles and Hubbernan models, including: data collection, data reduction, deduction data presentation and the deduction process. Research: development programs, which are planned for both recruitment and incidental programs that can support child moral development. Implement of learning, teachers develop a child's morals by planning and carrying out learning using appropriate methods and models. Learning evaluations, teachers evaluate learning in the proper ways and evaluation tools.*

Keywords: *early childhood, teacher, moral.*

Abstrak. **Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.** Anak Usia Dini merupakan usia paling dasar dari pembentukan moral manusia, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ni bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung dengan fokus penelitian (1) Program Pengembangan; (2) Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Moral; (3) Evaluasi Pembelajaran dalam Pengembangan Moral. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Sumber data: Kepala Sekolah, Guru dan Anak. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Hubberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: Program pengembangan, terdapat berbagai program-program yang direncanakan baik bersifat rutin maupun bersifat insidental yang dapat mendukung pengembangan moral anak. Pelaksanaan pembelajaran, guru mengembangkan moral anak dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode dan model yang sesuai. Evaluasi pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara dan alat evaluasi yang tepat.

Kata Kunci: Anak usia dini, guru, moral.

PENDAHULUAN

Moral merupakan hal dasar yang dapat mengembangkan diri seseorang agar dapat menjadi bagian dari sebuah sistem kemasyarakatan. Pengembangan moral tidak hanya terbatas pada wawasan atau pengetahuan saja, namun moral lebih menekankan pada perilaku yang ditimbulkan dari pemahaman moral itu sendiri (Sinulingga, 2016). Moral sering disebut sebagai akhlak, budi pekerti, dan sopan santun. Perkembangan moral merupakan nilai yang berkembang dan berlaku dalam lingkungan sosial yang mengatur tingkah laku seseorang. Menurut pandangan behavioristik anak berkembang sesuai dengan lingkungannya, artinya perilaku yang ditimbulkan oleh anak merupakan hasil dari lingkungannya. Sedangkan perkembangan moral itu sendiri pada dasarnya merupakan hasil dari interaksi, suatu hubungan timbal balik antara anak dengan orang-orang yang ada di lingkungannya. Unsur hubungan timbal balik ini sedemikian penting karena hanya dengan adanya interaksi berbagai aspek perkembangan dalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik terutama perkembangan moralnya.

Perkembangan moral diberikan di berbagai macam lembaga pendidikan, salah satunya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Perkembangan moral pada diri anak prasekolah dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi yang kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran orang lain dan mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawabnya. Anak usia dini merupakan usia paling dasar dari pembentukan moral manusia, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar selanjutnya dapat menjadi warga negara yang baik. Untuk itu perlu dikembangkannya nilai-nilai moral pada anak usia dini, pentingnya mengembangkan moral pada anak usia dini agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Salah-satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu membentuk watak yang kemudian akan dijadikan sebagai satu peradaban suatu bangsa agar terciptanya manusia yang bermoral, karenanya mengembangkan moral dalam bidang pendidikan dijadikan sebagai salah-satu tujuan pendidikan nasional, bahkan aspek perkembangan moral adalah aspek yang penting di bidang pendidikan, karena pendidikan itu sendiri bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang bermoral, sehingga menghasilkan warga negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Di masa-masa pertumbuhan seperti ini diperlukan penanaman nilai-nilai yang mendasar, sebab pada saat itu anak dalam masa perkembangan yang sangat pesat (Annur, 2014).

Perkembangan moral menyangkut sikap dan kepribadian, sehingga di dalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektualnya saja tetapi lebih kepada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku anak. Namun berbagai kenyataan dan gejala yang timbul menunjukkan kompetensi bangsa Indonesia pada aspek moral sangat memprihatinkan (Iskarim, 2017). Contohnya saja kasus yang sempat viral di media sosial beberapa waktu lalu yaitu tiga anak muda menganiaya seorang kakek dan kabarnya kakek tersebut telah meninggal dunia, peristiwa itu ternyata terjadi pada tahun 2015 lalu. Kejadian lain yang sempat viral juga yaitu seorang anak muda yang marah hingga memukul seorang kakek karena telah terjadi kecelakaan motor antara mereka berdua (Romdlon, 2017). Selain itu tahun 2018 lalu penganiayaan

yang berujung maut terhadap guru seni yang dilakukan seorang murid (Puspita, 2018). Serta maraknya penyalahgunaan narkoba, pornografi, kekerasan, korupsi kolusi nepotisme (KKN) menjadi kasus sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, kemudian itulah yang menjadi tonggak awal terjadinya dekadensi moral. Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya orang tua ataupun guru terhadap perkembangan moral anak sejak dini, serta budaya kita yang kompetitif dan fakta bahwa banyak anak didorong untuk berhasil secara akademis daripada didorong untuk jadi manusia yang bermolar dapat menjadi faktor yang dapat menyebabkan dekadensi moral terhadap seseorang, perkembangan pendidikan cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi, bahkan mengarah pada persimpangan jalan.

Di satu sisi pendidikan telah meningkatkan kualitas kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi tapi di sisi lain kompetensi moral terabaikan, derasnya arus budaya materialistis dan hedonistis menyebabkan banyak informasi sangat mudah diperoleh melalui media elektronik seperti televisi dan gadget yang kemudian meningkat ke media sosial. Media yang tidak terbatas ini sekarang sudah banyak digunakan oleh anak usia dini yang jika tidak dibatasi akan berdampak bahaya bagi perkembangannya, pengaruh tontonan yang berubah menjadi tuntunan yang jika tidak diawasi secara maksimal maka akan mempengaruhi pola pikirnya yang akan tertuang melalui perilakunya. Gaya berpakaian berlebihan yang tidak sepatutnya, tradisi 'pacaran' yang sekarang sering kita temui pada anak sekolah dasar yang tergolong masih belia dan kurang pantas yang merupakan faktor utama terjadi kekerasan seksual pada anak sekolah dasar yang sempat viral di media sosial. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa kondisi saat ini dengan adanya kasus sosial yang mengarah pada krisis moral level mengkhawatirkan.

Maka dari itu pengembangan moral pada anak sejak dini sangat penting dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dekadensi moral suatu bangsa. Oleh sebab itu sangat penting kesadaran masyarakat baik guru maupun orang tua mengetahui pentingnya pengembangan moral anak usia dini yang seharusnya sejak awal sudah menjadi prioritas dalam menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur sebagai bentuk pengembangan moral yang berhasil.

Terkait dengan pengembangan moral, Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya masih sangat memerlukan bantuan dalam beberapa hal, seperti pembentukan karakter, pembentukan kepribadian, dan perkembangan sosial. Begitu pentingnya pengembangan moral dilakukan sejak usia dini karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya pada masa yang akan datang, walaupun pada dasarnya moral itu sendiri dapat berubah-ubah dan bersifat tidak konsisten karena moral erat kaitannya dengan emosi seseorang oleh sebab itu perlu adanya arahan dan dukungan dari orang tua maupun guru yang dapat mengarahkan perkembangan moral anak sehingga menjadi pribadi yang baik. Menurut Sukmawati (2015) ada beberapa peran yang harus dilaksanakan guru dalam mengembangkan dan menguatkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini, yaitu sebagai model, pembimbingan, pelatih, motivator, dan penilai.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, diantara berbagai aspek perkembangan tersebut terdapat aspek perkembangan moral. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan moral sesungguhnya bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik yang kita kenal seperti R.A. Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno Hatta telah mencoba menerapkan semangat penanaman moral sebagai pembentuk kepribadian dan

identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami. Namun kurangnya kesadaran serta kemampuan guru dan orangtua dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada anak yang dipicu karena terlalu besar hasrat dalam mengembangkan kemampuan kognitif dengan kemampuan hasil akademiknya membuat anak itu sendiri buta akan pembelajaran moral yang akan membawanya menjadi pribadi yang kurang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Azhar. Sekolah yang berada di Jalan Pagar Alam No.9 C, Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung. Keunikan dari sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2016 ini ialah mengintegrasikan kurikulum pendidikan anak usia dini dengan nilai-nilai Islam sesuai dengan standar yang ditetapkan dari yayasan pusat yaitu Kurikulum Pengembangan Pribadi Anak Muslim (KP2M) yang berbasis IMTAQ dan akhlaqul karimah yang menekankan pendidikan dalam pengembangan moral serta membina peserta didik mewujudkan tunas cendekiawan muslim yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan kreatif serta membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berpikir, bertindak, berbicara dan mengembangkan kepribadian anak yang mampu melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik, menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Hal ini yang menjadi dasar penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan pengembangan moral di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung mulai dari program pengembangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam pengembangan moral anak di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dan sub fokus penelitian ini adalah (1) Program pengembangan moral anak; (2) Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan moral anak; (3) Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan moral anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah, karena objek yang dikembangkan apa adanya, tidak dimanipulasi, serta kehadiran peneliti pun tidak ada pengaruh pada objek tersebut. Penelitian data yang disajikan dalam bentuk deskriptif bersumber dari data yang telah dikumpulkan berupa hasil rekaman, interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek yang sebenarnya dalam konteks yang benar.

Metode peneltiaian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam, dan yang mengandung makna. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.

Lokasi penelitian tentang Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia Dini dilakukan di Sekolah TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pagar Alam No.9 C Kelurahan Kedaton, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai penelitian yang diangkat.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 guru, kepala sekolah dengan dan 10 anak. Sumber data sekunder penelitian ini berupa data-data dan informasi

penunjang tambahan yang berasal dari berbagai sumber atau literatur, seperti teori dari buku teks, majalah atau publikasi ilmiah, hasil penelitian dari penelitian terdahulu, atau arsip serta dokumen resmi serta dokumen pribadi yang dimiliki sekolah.

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti teknik pengamatan, wawancara serta studi dokumentasi. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas teori yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (2005) analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dimulai dari sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan serta setelah selesai mengambil data di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Komponen data data kualitatif selanjutnya akan dianalisis dengan model interaktif.

Pemeriksaan Keabsahan Data, Penelitian kualitatif memiliki cara yang berbeda dalam melakukan uji keabsahan data jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi uji *credibility (validity as interbal)*, *transferability (validity as eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)*.

HASIL

Penelitian ini bersifat deskriptif artinya memberikan gambaran mengenai implementasi pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung. Penelitian ini dipaparkan dari hasil data yang diperoleh dan informasi yang telah dihimpun melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dicatat melalui catatan lapangan. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan 3 fokus penelitian yaitu (1) program pengembangan moral (2) pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan moral (3) evaluasi pembelajaran dalam pengembangan moral.

Program Pengembangan Moral Anak

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai program pengembangan moral anak usia 5-6 tahun ditemukan adanya berbagai program yang diselenggarakan untuk mengembangkan moral anak baik dalam program yang terencana maupun yang bersifat insidental atau belum terencana.

Keunikan dari TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung selain menggunakan kurikulum 2013 sekolah ini juga menggunakan Kurikulum Pengembangan Pribadi Anak Muslim (KP2M) yang berbasis Islam karena seperti yang diketahui bahwa dalam Islam akhlak memang dijadikan prioritas utama setelah akidah, sehingga keseluruhan kegiatan dilaksanakan memang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan terutama aspek pengembangan agama dan moral. Dimana hal tersebut tidak diterapkan di semua sekolah, karena yang sering kita temui di lapangan bahwa masih banyak sekolah yang justru lebih memprioritaskan kemampuan intelektual dan membelakangi pengembangan moral.

Program-program pengembangan moral yang dilaksanakan ini merupakan wujud nyata dari visi dan misi serta tujuan TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung yang menonjolkan pengembangan akhlak tanpa membelakangi aspek-aspek perkembangan yang lain. Dilihat dari visi, misi, serta tujuan sekolah yang

menomorsatukan pengembangan moral memang bukan tanpa alasan. Sangat jelas bahwa ini dilakukan karena memang ada keinginan yang kuat untuk menjadikan pengembangan akhlak sebagai tujuan utama didirikan sekolah ini yang kemudian didukung dengan visi “Mewujudkan tunas cendekiawan muslim yang berakhlak mulia...” dengan misi menjadikan Islam sebagai parameter moral yang baik.

Adapun program-program unggulan yang mendukung pengembangan moral anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung terlihat ketika di setiap hari jum’at pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan tema, pembelajaran tetap berlangsung namun dikhususkan untuk kegiatan keagamaan. Pagi hari di hari jum’at diawali dengan kegiatan rutinan yang biasa mereka lakukan yaitu berinfak, mengajarkan pada anak untuk berbagi dan tolong menolong pada sesama, kegiatan ini yang dilaksanakan setelah pembacaan ikrar yang bertujuan untuk menanamkan akidah yang menjadi fondasi untuk mengembangkan moral anak usia dini.

Selain berinfak yang mengajarkan pada anak untuk berbagi ada kegiatan rutinan lainnya yang jarang sekali ada di sekolah-sekolah lain dengan tujuan untuk berbagi pula sehingga dapat mengembangkan moral anak yaitu wakaf buku. Kegiatan wakaf buku ini biasanya diberikan pada anak-anak panti asuhan yang membutuhkan dan ada amaliyah ramadhan yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

Program lain yang mendukung pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung yaitu program tahsin (mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an) dengan media iqro’ dengan tujuan untuk mempermudah anak dalam belajar Al-Qur’an. Selanjutnya program tahfidz (menghafal surah-surah pendek dan hadist-hadist pilihan) dimana perbedaan antara kelas A dan kelas B terletak pada target-target hafalan yang disesuaikan dengan usia anak. Guru memang memasang target untuk anak namun tidak memaksakan, karena guru juga memperhatikan tahap perkembangan anak.

Kegiatan rutinan seperti sholat dhuha dan belajar sholat subuh di hari yang telah ditetapkan, mengisi hari-hari anak di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung. Anak-anak dibiasakan sejak dini untuk belajar taat dan menjalankan kewajibannya, hal tersebut merupakan salah-satu bentuk pengembangan moral dengan menanamkan nilai moral yaitu tanggungjawab, yang awal mulanya hanya menjalankan kewajiban terhadap aturan sekolah yang harapannya di kemudian hari anak menyadari bahwa hal itu merupakan kewajiban dirinya dengan Tuhannya.

Terdapat banyak kegiatan-kegiatan rutinan yang dibiasakan oleh guru kepada anak untuk mendukung pengembangan moral anak dengan memasukkan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari yang membuat anak menjadi terbiasa melakukan hal tersebut. Seperti menanamkan sikap disiplin ditandai dengan datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan seragam yang telah ditentukan, menaruh tas pada tempatnya, menaruh sepatu pada tempatnya, mau menunggu giliran ketika bermain.

Selain itu guru juga membantu pengembangan moral anak dengan cara menumbuhkan sikap bijak sejak dini pada anak seperti berhati-hati ketika sedang bermain, menjaga kebersihan dirinya. Menanamkan perilaku sopan santun yang ditandai saat anak mencium tangan guru ketika datang dan hendak pulang sekolah sebagai bentuk penghormatan, meminta izin terlebih dahulu ketika hendak melakukan sesuatu sebagaimana berdasarkan hasil pengamatan yang tertera dalam CL ketika A3 mengatakan “Ibu, izin ingin ke kamar mandi, Ibu permisi ingin mengambil air minum dan lain sebagainya..”, mengucapkan salam ketika hendak masuk ruangan. Metode

pembiasaan dijadikan sebagai salah-satu metode yang paling efektif dalam mengembangkan moral anak di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung.

Berbagai kegiatan yang bersifat insidental sering dilaksanakan, salah-satu contoh ketika ada undangan kerja sama dari pihak yatim mandiri yang mengajak anak-anak ikut serta untuk berbagi kepada orang lain yang membutuhkan dengan kegiatan sedekah serta menghadirkan pendongeng dari salah-satu komunitas yang ada di Lampung. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat mengembangkan moral anak baik dari segi kegiatannya maupun pesan yang tersirat lewat dongeng yang mengandung nilai-nilai moral untuk dikembangkan pada anak usia dini.

Program yang bersifat insidental ini tidak masuk ke dalam program yang direncanakan, karena program ini dilaksanakan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Sebagaimana yang didapatkan dari hasil wawancara bahwa program pengembangan moral anak juga dapat di lakukan dalam kegiatan yang bersifat insidental seperti sumbangan untuk korban longsor di Tenggamus, lalu menggalang dana untuk korban tsunami yang ada di Palu dan tak hanya di dalam negeri saja namun membantu saudara muslim di luar negeri seperti menggalang dana untuk muslim Palestina. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan moral tak hanya dapat dilakukan saat pembelajaran di kelas saja, namun banyak hal atau kejadian yang dapat guru ajarkan nilainya sebagai bentuk upaya guru dalam mengembangkan moral anak.

Program dalam pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung dimulai dari penerapan kurikulum yang di pakai sekolah sehingga adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang kemudian diadakannya program-program yang mengembangkan aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, seni terutama aspek nilai agama dan moral. Berbagai metode digunakan untuk mengembangkan moral anak termasuk metode pembiasaan, keteladanan, bercerita serta pengajaran langsung.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak

Berdasarkan hasil pengamatan, temuan di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan moral anak dirancang melalui program-program perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, program mingguan hingga program harian yang disesuaikan berdasarkan tahap perkembangan anak usia dini yang mengacu salah-satunya pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Pada kegiatan pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan moral anak di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung yang merupakan keunikan/keunggulan sekolah ini dibandingkan sekolah lain terdapat berbagai hasil temuan penelitian yang akan dijabarkan seperti ketika kegiatan “morning meeting” yang di dalamnya mencakup tahfidz (menghafal surah-surah dalam Al-Qur’an), hafalan dan muraja’ah hadist yang mana guru selalu menekankan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya untuk dihafal namun harus di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya hadist menjaga kebersihan yang kemudian anak terapkan salah-satunya pada kegiatan “snack time” anak membuang bungkus makanan pada tempat sampah dan ketika selesai kegiatan inti yang biasanya ada bahan bekas dari kegiatan sehingga untuk menjaga kebersihan maka harus dibuang pada tempat sampah, hadist makan dan minum dimana anak menerapkan ketika kegiatan makan siang yang dilakukan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan untuk makan.

Upaya lain dalam pengembangan moral anak dengan cara menanamkan perilaku disiplin, hal ini dibiasakan untuk dilakukan setiap harinya sehingga terlihat bahwa anak terbiasa mengambil wudhu ketika hendak sholat, segera melakukan sholat dhuha sesuai waktunya, menunggu giliran ketika sedang mengantre wudhu, menunggu giliran ketika hendak cuci tangan. Selain itu guru juga berupaya untuk menumbuhkan sikap berani dalam rangka mengembangkan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung seperti mau memperlihatkan hasil karyanya, menunjukkan sikap percaya diri, mengingatkan apabila ada yang melakukan kesalahan, contohnya ketika ada salah-satu petugas dapur yang mengantar makan siang ke kelas dan lupa mengucapkan salam kemudian A6 mengatakan "Assalamu'alaikum..." untuk mengingatkan kepada petugas tersebut bahwa beliau lupa mengucapkan salam. Lalu menanamkan perilaku jujur yang ditandai dengan perilaku anak seperti mengembalikan sesuatu yang bukan miliknya, bersikap sportif ketika bermain, mengakui kelebihan diri atau teman, melakukan sesuatu sesuai aturan.

Nilai tanggungjawab pun coba untuk ditanamkan pada anak dalam mengembangkan moral seperti menanamkan perilaku tolong menolong seperti menawarkan bantuan pada orang lain, meminta bantuan kepada orang lain ketika butuh bantuan, menemani teman melakukan kegiatan bersama, senang mengajak teman untuk berkomunikasi. Selain itu mengembangkan sikap peduli seperti merawat barang-barang miliknya terlihat ketika pengamatan berlangsung saat pembelajaran inti berlangsung A10 yang menjatuhkan lem ke mejanya dan tanpa disuruh anak tersebut mengambil tisu untuk membersihkan mejanya yang tadi terkena lem, kemudian memperhatikan kondisi teman, merapikan kembali alat main setelah bermain, membuang sampah pada tempatnya. Hingga menanamkan sikap mau bekerja sama sejak dini pada anak seperti mengerjakan piket bersama, mau bermain bersama teman-temannya, mau berbagi mainan dengan temannya.

Berdasarkan pengamatan bahwa perilaku-perilaku tersebut memang seringkali terlihat muncul pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung bahkan kebanyakan anak tidak perlu diingatkan lagi, hal tersebut merupakan hasil dari pembiasaan yang guru lakukan setiap harinya sehingga jadilah kebiasaan yang positif.

Ketika kegiatan berlangsung guru selalu memperhatikan setiap detail perilaku-perilaku yang ditimbulkan anak dan ikut andil ketika diperlukan. Guru selalu membiasakan anak untuk mengucapkan terimakasih, permisi, tolong dan maaf. Ketika ada anak yang berselisih guru tak langsung memisahkan/memperbaiki keadaan namun guru memperhatikan terlebih dahulu jika anak yang berselisih dan jika mereka berbaikan setelahnya, barulah guru memberikan pengertian pada tiap-tiap anak. Hal tersebut memberikan ruang bagi anak untuk bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuat dan mengetahui serta mempraktekkan hal yang baik yang harus dilakukannya dan agar anak tidak ketergantungan terhadap guru.

Kegiatan tahsin (belajar iqro' agar nanti mampu membaca Al Qur'an) juga masuk ke dalam pembelajaran yang merupakan salah-satu kegiatan yang mendukung pengembangan moral anak, anak diajarkan sedikit demi sedikit untuk mengetahui alasan dasar mengenai kenapa mereka harus berperilaku begitu.

Metode bercerita merupakan salah-satu metode yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan moral, guru seringkali bercerita baik menggunakan tokoh ataupun tidak menggunakan tokoh, artinya berbincang-bincang santai sehingga anak tidak menganggap itu sedang belajar tapi makna dari cerita tersebut mengandung nilai-nilai moral yang harus dikembangkan pada anak. Kemudian perilaku guru yang lembut

ketika berbicara tidak membuat guru kehilangan hormat dari anak, justru membuat anak lebih nyaman ketika guru mulai menanamkan nilai-nilai moral baik melalui bercerita ataupun pengajaran langsung.

Pelaksanaan pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung menggunakan strategi pembelajaran melalui kegiatan bercerita, keteladanan serta demonstrasi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran pun pengembangan moral anak sehingga dapat berlangsung dengan baik.

Evaluasi Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung dilakukan dengan dengan observasi dan catatan anekdot. Guru mengevaluasi ketercapaian anak dari setiap bidang pengembangan perilaku moral anak dengan cara penilaian harian, dan berdasarkan dokumentasi juga ada penilaian mingguan, dan bulanan atau semester dan kemudian dibuat dalam bentuk deskripsi.

Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung digunakan untuk melihat seberapa maksimal pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Mengukur perkembangan moral anak menggunakan rating scale, dapat melihat sampai mana tahap perkembangan yang telah dicapainya. Evaluasi dilaksanakan secara rutin dan terencana yang nanti hasil akhirnya akan tertuang dalam bentuk raport yang tidak bersifat kuantitatif namun berbentuk narasi.

Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan moral anak di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung tak hanya mengevaluasi pada perilaku yang muncul saja, namun program pembelajaran pun dievaluasi setiap minggunya sehingga indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan dapat terlaksana secara maksimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan temuan penelitian, maka dilakukan pembahasan penelitian yang mengarah pada fokus penelitian dan disajikan secara deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah program pengembangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung. Berikut hasil analisis dalam penelitian:

Program Pengembangan Moral Anak

Di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung dalam pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Anak Muslim (KP2M). Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD terdiri dari 2 dokumen: dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan dan SOP. Sedangkan dokumen 2 akan di bahas di sub fokus berikutnya. Maka, berdasarkan hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi bahwa dapat dikatakan di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung telah memenuhi beberapa syarat dalam pelaksanaan kurikulum yang dipakai dan mampu memenuhi tanggungjawab untuk menyusun program pengembangan sesuai dengan pedoman yang ada. Karenanya peneliti melihat telah adanya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban

belajar, kalender pendidikan dan program tahunan dan SOP di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung.

Selain itu dapat terlihat dari visi dan misi serta wawancara yang dilakukan di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga menjadikan iman dan taqwa sebagai prioritas dalam pembelajarannya, iman dan taqwa sangat erat kaitannya dengan akhlak/moral itu sendiri yang mana aspek perkembangan moral dapat dikatakan sebagai fondasi dalam kehidupan manusia terutama dalam bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat Yuliana (2013) pengembangan moral merupakan pengembangan dengan posisi yang sentral dan amat strategis dalam pendidikan sehingga perlu dirancang dengan sebaik-baiknya.

Berbagai program pengembangan moral yang disusun tak lepas dari berbagai kegiatan keagamaan yang mana memang dasar dari TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung adalah berbasis agama Islam, dapat dilihat dari namanya mupun pembelajarannya. Contohnya seperti adanya program tahsin, tahfidz, menghafal hadis yang menjadikan kitab suci dan rujukan umat Islam sebagai acuan dalam mengembangkan moral anak. Sejalan dengan pendapatnya Robby (2018) bahwa salah-satu sumber moral adalah selain kebiasaan manusia dan hukum negara, yaitu adanya dekrit Tuhan, yang menjadikan Al-Qur'an dan nabi Muhammad sebagai ukuran dalam berbuat kebaikan karena diperintahkan atau dilarang oleh Tuhan. Bukankah agama tanpa moral adalah "mentalitas budak" sedangkan moral tanpa agama akan kehilangan makna/kehilangan pendorong. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda (2017) Pengembangan nilai moral dalam program pendidikan TK dimasukkandalam bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK, sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan berkembang secara optimal.

Oleh karena itu di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung ini menggunakan agama sebagai media pengantar untuk mendorong pengembangan moral anak, karenanya agama dan moral memang tidak bisa dipisahkan. Sebagaimana pendapat Al-Ghazali (dalam, Arif, 1999) bahwa pengembangan moral bertujuan untuk pembiasaan diri dengan prinsip-prinsip moral yang telah disepakati masyarakat namun tidak menyalahi apapun aturan yang berlaku baik dalam ilmu agama maupun ilmu sosial.

Di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung memiliki kegiatan yang bersifat rutin maupun insidental yang dilakukan pada saat situasi dan kondisi tertentu yang berupaya untuk mendukung pengembangan moral anak usia dini. Sejalan dengan penelitiannya Ananda (2017) adapun pengembangan nilai moral di sekolah dapat berupa kegiatan rutin serta kegiatan spontan yang dapat dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga serta kegiatan pemberian contoh dan kegiatan terprogram. Perkembangan moral berkaitan dengan perilaku/tingkah laku yang dimunculkan sehari-hari oleh sebab itu perilaku tersebut nantinya akan sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu diperlukan pembiasaan yang tepat yang harus diterapkan pada anak agar berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang telah diajarkan.

Cara lain yaitu menjadikan guru sebagai role model contohnya ketika guru hendak mengajarkan rasa hormat kepada anak, saat itu guru hendak ke kamar mandi maka guru pun mengucapkan "anak-anak ibu permisi ya ingin ke kamar mandi.." jadi ketika hendak mengembangkan moral anak maka dapat dilihat dan pastikan dahulu bagaimana perkembangan moral guru tersebut karena nantinya hendak dijadikan acuan atau teladan bagi anak. Sejalan dengan pendapat Lickona (2013) yang mengatakan bahwa peran guru dalam mengembangkan moral anak itu ada tiga yaitu guru sebagai

sumber kasih sayang yang mengajarkan moral dengan cara-cara yang bermoral pula, guru sebagai mentor artinya guru dapat memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan dengan berbagai cara dan yang terakhir yaitu guru sebagai role model.

Ada lelucon yang berbunyi “apa yang perlu diketahui ketika hendak mengajar kuda?” jawabannya “lebih daripada kuda itu sendiri”. Artinya ketika hendak mengembangkan moral anak maka guru diharuskan untuk mengetahui secara mendalam dan rinci arena tersebut, namun tak hanya sekedar mengetahui, selain mengetahui sangat penting cara mengkomunikasikan pengetahuan tersebut kepada anak salah-satunya dengan cara modelling, bukankah anak adalah peniru yang ulung. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanasah (2015) perkembangan moral anak dapat berlangsung dengan berbagai cara seperti pendidikan langsung, identifikasi (meniru perilaku seseorang) dan proses coba-coba. Berbagai cara tersebut terlihat digunakan di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung untuk mendukung pengembangan moral anak usia dini.

Pada dasarnya mengembangkan moral pada anak usia dini memang harus konsisten sehingga di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung terdapat program rutin yang membuat anak agar terbiasa melakukan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan moralnya. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2004) bahwa salah-satu faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak adalah konsisten dalam mendidik, sehingga akan menjadi kebiasaan dan menghasilkan perilaku yang otomatis sesuai yang telah diajarkan. Karena menurut Emile Durkheim moral merupakan tuntunan yang menjadi tuntutan bagi seseorang yang sumbernya berasal dari masyarakat (Robby, 2018). Sehingga ketidakselarasan antara pengajaran di sekolah maupun di rumah dapat menjadi faktor yang menghambat dalam mengembangkan moral anak.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak

Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan moral terdiri dari perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran dalam pengembangan moral di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung dalam praktik perencanaan pembelajarannya guru telah membuat program pembelajaran mulai dari program tahunan hingga program harian (RPPH). Program-program tersebut dirancang oleh guru berdasarkan tahapan perkembangan usia anak, buku acuan tahapan perkembangan anak 5-6 tahun, dan panduan di buku kurikulum.

Adapun salah-satu indikator perkembangan moral atau biasa disebut dengan akhlak di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung yaitu berbicara dengan sopan, berpakaian rapi dan sopan, terbiasa mengucapkan kata maaf, terimakasih, tolong, permisi dan mendengarkan dan memerhatikan orang lain yang sedang berbicara. Guru berupaya agar perilaku tersebut dapat tertanam dan berkembang dalam diri anak-anak, sehingga anak dapat dikatakan memiliki moral yang baik. Sesuai pendapat Khaironi (2017) pelaksanaan pendidikan moral di setiap tahapan usia anak usia dini dilakukan melalui metode yang berbeda-beda, maksudnya adalah pemberian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak disesuaikan dengan tahapan usia dan kemampuan yang dimiliki anak pada usia tersebut Sejalan dengan pendapat Lickona (2013) nilai moral dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu rasa hormat dan tanggung jawab. Adapun rasa hormat terbagi menjadi dua bagian rasa hormat kepada diri sendiri dan rasa hormat terhadap orang lain. Adapun bentuk rasa hormat kepada diri sendiri meliputi disiplin diri, kebijaksanaan, dan berani. Sedangkan bentuk rasa hormat kepada orang lain meliputi bersikap jujur, bersikap adil, dan toleransi. Sedangkan

bentuk tanggung jawab meliputi tolong menolong, peduli pada sesama, dan mampu bekerja sama.

Hasil analisis mengenai temuan di lapangan yang menunjukkan praktik guru dalam merencanakan pembelajaran dalam pengembangan moral sudah sesuai karena berpedoman sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan yang jelas adalah indikator pengembangan moral yang ditetapkan jelas dan terukur.

Evaluasi Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak

Hasil analisis, penggunaan bentuk evaluasi berupa observasi dan catatan anekdot ini sudah tepat dalam evaluasi perkembangan moral anak sebab dapat melihat dan menggambarkan proses perkembangan moral anak secara detail dan jelas. Serta penggunaan catatan anekdot bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap anak, karena pengembangan moral harus dilihat perindividu bukan berkelompok dan tujuan lainnya adalah memunculkan situasi belajar yang lebih tepat untuk memunculkan kembali perilaku yang diharapkan dan mencegah munculnya kembali perilaku yang kurang tepat. Sejalan dengan penelitian Nugraha (2010) yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program-program yang merupakan bentuk stimulasi dan pencapaian hasil setiap anak. Observasi juga dilakukan guru untuk melihat/mengevaluasi ketepatan antar kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan moral anak usia dini.

Penilaian yang guru lakukan dalam bentuk rating scale, guru mengevaluasi ketercapaian anak dari setiap bidang pengembangan termasuk pengembangan moral anak dengan cara evaluasi harian, mingguan, dan bulanan atau semester yang dituangkan dalam bentuk narasi yang nantinya akan berbentuk raport yang bertujuan agar baik orang tua maupun guru dapat melihat sejauh mana perkembangan anak tersebut. Sehingga ketika sudah mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan anak maka itu akan dijadikan pedoman oleh guru untuk memberikan stimulus-stimulus yang tepat sesuai perkembangan moral anak.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung dalam mengevaluasi pengembangan moral anak yaitu setelah menentukan/merancang alat evaluasi yang tepat, guru dengan teliti memperhatikan perilaku-perilaku yang muncul pada anak setiap harinya terkhusus perkembangan moral anak. Penilaian harian yang masuk ke dalam indikator dinilai guru dengan menggunakan rating scale yang memang alat penilaian ini digunakan untuk menilai tentang perilaku pada aspek tertentu. Sejalan dengan pendapat Yanti & Hartati (2019) instrument evaluasi yang tepat digunakan dalam melakukan kegiatan mengevaluasi perkembangan moral dan agama anak yaitu: percakapan atau wawancara, catatan anecdote, penilaian unjuk kerja, dan daftar ceklis.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus disertai dengan evaluasi yang baik, sebab evaluasi adalah hal yang penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Faktanya, di Sekolah TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung sudah menunjukkan keserasian dalam hal perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan dibarengi dengan evaluasi pembelajaran yang tepat sehingga itulah yang menjadikan tujuan pembelajaran dalam pengembangan moral anak dapat tercapai yakni perkembangan moral anak berkembang secara optimal. Sesuai dengan hasil penelitian dari Fitri dan Naimah (2020) perkembangan moralitas anak yang berusia dini dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar.

Faktor tersebut dapat berupa keadaan situasi lingkungan, konteks individu atau kepribadian, dan konteks sosial atau cara berintraksi dengan lingkungan sekitar dalam bermasyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan program pengembangan moral anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung ini sudah terprogram secara rutin, baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Hal ini tercermin dari rencana yang telah disusun, baik semester, bulanan, mingguan hingga harian seperti tahsin, tahfidz serta kegiatan keagamaan lainnya yang dapat mendukung pengembangan moral anak yang telah dipaparkan di pembahasan. Selain program pengembangan moral yang terprogram ada juga yang belum terprogram yang bersifat insidental yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu. Hal ini diprogramkan saat ada hal mendesak yang harus diselesaikan seperti adanya tsunami, longsor hingga ketika ada orang sakit yang membutuhkan bantuan dan Pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan moral anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung telah direncanakan secara terperinci melalui Prosem, RPPM, hingga RPPH. Rencana pembelajaran yang berbasiskan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Anak Muslim, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menonjolkan IMTAQ yang diselaraskan dengan IPTEK. Mengembangkan moral yang bernuansa keislaman. Dengan adanya rencana pembelajaran yang telah disusun melalui kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak terutama perkembangan moralnya yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, maka rencana tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai moral seperti rasa hormat dan tanggung jawab. Menggunakan metode dan strategi yang tepat pula sehingga perkembangan moral anak dapat dikembangkan secara optimal yang kemudian terlihat dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Azhar 49 Bandar Lampung yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran, kriteria penilaian, dan teknik penilaian yang tepat. Adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut berupa pengulangan maupun pengayaan pada akhir semester hasil dari evaluasi tersebut dituangkan dalam bentuk deskriptif di laporan akhir anak (raport)

REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1): 19-31. DOI: 10.31004/obsesi.v1i1.28
- Arif, M. (1999). Konsep Pendidikan Moral : Telaah Terhadap Pemikir Al-Mawardi [Tesis]. Pascasarjana IAIN Yogyakarta: Yogyakarta.
- Annur, B. (2014). Staregi Dan Pendekatan Pendidikan (Telaah Terhadap Konsep Pendidikan Lukman Al-Hakim) Barsihannor. *Jurnal Adabiyah*, 14(2), 202-216. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/378>
- Hasanah, A. (2015). Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 25-47.

- Iskarim, M. (2017). Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa. *Edukasia Islamika*, 1(2): 1-20.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi.*, 1(1):1-16. DOI: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Alih bahasa Juma Abdu Wamaunge). Bumi Aksara. Jakarta.
- Fitri, M., & Na'imah. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1):1-15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2005). *Qualitative Data Analysis*(terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Nugraha, A. (2010). Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.[skripsi]. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Puspita, R. (2018, Februari 4). *Mahfud MD: Guru Dianiaya Siswa karena Runtuhnya Moral*. Dipetik November 7, 2019, dari Republika: <https://republika.co.id/amp/p3mk3z428>
- Robby, A.D. (2018). Perbandingan Konsep Pendidikan Moral menurut Pemikiran Emile Durkheim Dan Al-Ghazali serta Relevansinya dengan Pendidikan Moral di Indonesia [Tesis]. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Sinulingga, P.S. (2016). Teori Pendidikan Moral menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2):17-28. <https://doi.org/10.22146/jf.12784>
- Sukmawati, A. (2015). Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Biota: Biologi dan Pendidikan*, 8(1): 88-96. DOI: <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.61>
- Yanti, Y., & Hartati, S. . (2020). Studi Literatur: Instrument Evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran Moral dan Agama Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1058–1070. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.569>
- Yuliana, L. (2013). Penanaman nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal ilmiah WUNY*, XV(1):1-10. DOI: <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3527>
- Yusuf, S. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT Remaja. Bandung.